

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
REALISASI KREDIT *MIKRO* PADA BANK CIMB NIAGA UNIT
SUBRANTAS**

**PETRUS HASUDUNGAN SITINJAK & Dra. RUZIKNA, M.Si
PETRUS4477@gmail.com
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS, JURUSAN
ADMINISTRASI, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

ABSTRACT

Bank as a financial institution that has a role as a financial intermediary, has 3 functions: gathers funds from the excess funds, disburse funds on behalf of a shortage of funds and provide services to other services. Bank as a financial institution can help the party with disburse funds shortage of credit. Granting credit must also be accompanied by the appropriate policies of the Government.

Credit that would have been realized had passed the stage of credit analysis undertaken by the bank. As for credit analysis performed by the bank includes principle 5 c. credit must be realized to every customer affected by several factors such as: the value of guarantees, income, Loan history and working capital needs.

This study uses secondary data analysis and use descriptive statistics. As for knowing how the realization of credit at the Bank CIMB Niaga Subrantas units as well as the factors that affected it, that is with the use of quantitative analysis by using multiple linear regression. Data processing using the computer program with software SPSS 15.

These results indicate that the value of collateral, working capital requirements and income have a real influence on the amount of credits allocated. It is seen from each variable has a value $r_{hitung} > r_{table}$, and a significance value of each variable is smaller than 0.05.

Keywords: Bank, Credit, realization, analysis

Pendahuluan

Bank memiliki fungsi mengumpulkan dana berupa tabungan dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan menyalurkan kembali kepada pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Hal ini sesuai dengan fungsi bank pada umumnya.

Dari Fungsi dan kegiatan bank tersebut dapat disimpulkan bahwa bank memiliki andil yang besar pada perekonomian Indonesia. Hal ini dikatakan karena bank memiliki peran yang besar dalam meningkatkan pemberdayaan usaha ekonomian rakyat. Ekonomi rakyat atau yang lebih sering dikenal dengan sektor Usah Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), UMKM memang berperan besar dalam menopang perekonomian bangsa ini, adapun hal ini dinyatakan karena sesuai dengan fakta pada

krisis tahun 1997, Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan satu-satunya sektor yang mampu bertahan.

Melihat kondisi tersebut maka pemerintah ingin meningkatkan sektor UMKM itu sendiri dengan cara memberikan akses yang luas dalam kredit. Oleh sebab itu pemerintah melalui jasa perbankan membantu kegiatan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan ekonomi rakyat pada umumnya dan kegiatan usaha secara khusus dengan cara memberikan bantuan modal berupa kredit guna menumbuh kembangkan usaha yang dikelola oleh masyarakat itu sendiri.

Tabel 1.1 Jumlah unit dan perkembangan unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah tahun 2010 – 2011.

No	Unit usaha	2010	2011	Jumlah perkembangan	Persentase (%)
1	Usaha Mikro (Umi)	53.207.500 Unit	54.559.969	1.352.470	2,54
2	Usaha Kecil (UK)	573.601 Unit	602.195	28.594	4,98
3	Usah Menengah (UM)	42.631 Unit	44.280	1.649	3,87

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2011

Dari data diatas dapat dilihat bahwa unit usaha yang paling besar perkembangan jumlah unitnya adalah unit usaha kecil yaitu sebesar 4,98 %, dan diikuti oleh unit usaha menengah sebesar 3,87 % dan yang paling sedikit perkembangan jumlah unitnya adalah unit usaha mikro sebesar 2,54 %. Namun dari ketiga unit usaha tersebut unit usaha yang paling banyak unitnya adalah unit usaha mikro yaitu sebesar 54.559.969 unit.

Selain pertumbuhan unit UMKM yang pesat, UMKM juga memiliki peranan yang besar dalam mengurangi angka pengangguran di Indonesia hal ini sesuai dengan jumlah kebutuhan tenaga kerja yang diserap UMKM yang tiap tahun selalu mengalami peningkatan penyerapan jumlah tenaga kerja

Tabel 1.2. Jumlah perkembangan penyerapan tenaga kerja pada usaha mikro, kecil, dan menengah tahun 2010 – 2011.

No	Unit usaha	2010	2011	Jumlah perkembangan	Persentase (%)
1	Usaha Mikro	93.014.759	94.957.797	1.943.038	2.09

	(Umi)				
2	Usaha Kecil (UK)	3.627.164	3.919.992	292.828	8,07
3	Usaha Menengah (UM)	2.759.852	2.844.669	84.816	3,07

Sumber: Kementerian Koperasi dan UMKM, 2011

Dari data diatas dapat dilihat bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja paling banyak adalah pada unit usaha mikro sebesar 94.957.797 pada tahun 2011 dengan jumlah perkembangan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.943.038 atau sebesar 2,09 %. Apabila dilihat dari persentase perkembangan maka perkembangan terbesar terdapat pada unit usaha kecil yaitu sebesar 8,07 %.

Dari kedua tabel diatas dapat dikatakan bahwa memang unit usaha mikro, kecil dan menengah memang memiliki angka perkembangan yang baik dari segi perkembangan jumlah unit maupun dari segi penyerapan tenaga kerja. Dengan semakin banyaknya unit usaha yang bertambah maka angka pertumbuhan perekonomian juga akan semakin membaik dan perkembangan sektor usaha mikro, kecil dan menengah ini juga membantu pemerintah untuk mengurangi angka pengangguran hal ini dilihat pada tabel dua diatas.

Kendatipun demikian dampak UMKM bagi perekonomian Indonesia UMKM juga menghadapi berbagai masalah. Salah satu masalah yang kerap dihadapi para pelaku UMKM adalah keterbatasannya modal untuk mengembangkan usaha mereka. Masalah modal merupakan hal yang vital dalam menumbuhkembangkan suatu usaha. Bahkan tidak jarang banyak usaha tidak berkembang bahkan tidak sedikit yang tutup karena tidak mampu bersaing dengan yang lain karena kurangnya modal.

Kredit merupakan solusi yang sangat penting bagi masyarakat yang mengalami masalah permodalan. Kredit merupakan solusi dari pemerintah untuk menunjang kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat.

Bantuan bank dalam bentuk kredit yang disalurkan kepada UMKM diharapkan memiliki manfaat yang besar dan mampu menyokong kegiatan produktif. Peningkatan produktivitas UMKM menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan oleh bank memiliki tujuan yang baik yaitu untuk kegiatan produktif. Salah satu indikator yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan produktivitas ditandai dengan adanya peningkatan jumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat yang menggunakan bantuan bank tersebut.

Dalam melakukan kredit nasabah harus mengikuti prosedur yang telah dibuat bank.. Pada saat nasabah mengajukan kredit pihak bank dituntut untuk teliti dalam menilai jaminan yang digunakan nasabah, hal ini sangat penting supaya jaminan yang digunakan nasabah tidak sedang dalam kondisi sengketa.. Adapun faktor yang di lihat pihak bank selain nilai jaminan adalah: Pendapatan per bulan, History pinjaman dan kebutuhan modal kerja. Berikut ini penulis akan menyajikan tabel pertumbuhan realisasi kredit pada bank CIMB Niaga Cabang Subrantas

Tabel 1.3. Pertumbuhan Realisasi Kredit Mikro Bulan Januari – Desember Tahun 2012 di CIMB Niaga Cabang Subrantas.

Bulan	Debitur	Pertumbuhan	Jumlah	Pertumbuhan
-------	---------	-------------	--------	-------------

	(orang)	(%)		(%)
Januari	1	2,13	135.000.000	1,55
Februari	2	4,25	210.000.000	2,41
Maret	2	4,25	290.000.000	3,33
April	3	6,38	497.000.000	5,71
Mei	4	8,51	1.027.000.000	11,8
Juni	3	6,38	450.000.000	5,17
Juli	6	12,76	1.050.000.000	12,07
Agustus	3	6,38	845.000.000	9,71
September	4	8,51	950.000.000	10,92
Oktober	6	12,76	1.200.000.000	13,79
November	5	10,64	1.100.000.000	12,64
Desember	4	8,51	960.000.000	11,03
total	43		8.714.000.000	

Sumber : Bank CIMB Niaga Cabang Subrantas

Kredit merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank. Melalui kredit yang disalurkan bank memperoleh keuntungan yaitu berupa bunga pinjaman yang disalurkan tersebut. Dalam memberikan kredit pihak dituntut untuk tetap menggunakan prinsip kehati-hatian dan tetap menjalankan prinsip-prinsip dalam memberikan kredit. Sebelum kredit direalisasikan pastinya bank sudah melakukan analisa kredit terlebih dahulu untuk mengetahui latar belakang nasabah dan segala jenis informasi tentang nasabah. Setelah mendapatkan informasi mengenai nasabah maka bank dapat mempertimbangkan kredit yang diajukan oleh nasabah tersebut.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik mengangkat fenomena ini kedalam sebuah penelitian dengan judul” **Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Realisasi Kredit Mikro Pada Bank CIMB Niaga Unit Subrantas**”

KONSEP TEORI

Bank is company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other, eventhough they shoul supply the new money (bank adalah badan usaha yang wujudkan memuaskan keperluan orang lain, dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. (**Stuart dalam Hasibuan, 2008**).

Sedangkan menurut Kasmir, Bank merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Secara sederhana dapat diartikan bank sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (**Kasmir, 2004:24**).

Dalam artian luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Begitu pula dalam bahasa latin kredit berarti “*credere*” yang artinya percaya. Maksud dari percaya bagi si pemberi kredit adalah ia percaya kepada si penerima kredit bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Sedangkan bagi si penerima

kredit merupakan penerimaan kepercayaan sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu(**Kasmir 1999:93**).

Menurut **Mandala Manurung dan Prathama Rahardja** (Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia), **(2004: 193)** kajian 5 C of credit.

a. Character

Karakter (Character) mencakup keinginan (kuat) calon debitur untuk memenuhi janji atau melunasi kewajiban sesuai jadwal, dalam kondisi baik dan buruk. Dengan demikian dalam unsur karakter tercakup kemampuan membayar (*ability to pay*) dan keinginan membayar (*Willingnes to pay*).

b. Kapasitas (Capacity)

Kapasitas (Capacity) berkaitan dengan kemampuan calon debitur untuk melunasi kredit sesuai jadwal. Penilaian kemampuan pelunasan berdasarkan analisis finansial.

c. Modal (Capital)

Penilaian atas modal (capital) yang dimiliki calon debitur ingin melihat kekuatan permodalan, juga komitmen dalam usaha. Makin besar modal yang dimiliki dapat merupakan indikasi makin besarnya kemampuan dan komitmen dalam menjalankan usaha. Modal yang dinilai adalah modal netto, yaitu total aset modal yang dimiliki dikurangi dengan total kewajiban.

d. Jaminan (Collateral)

Jaminan (Collateral) amat dibutuhkan oleh bank untuk menghindari atau mengurangi risiko kerugian, bila terjadi hal-hal yang buruk dari usaha yang dikelola nasabah. Penilaian jaminan bukan hanya dari nilai finansialnya saja, tetapi juga kualitas aset yang dimiliki calon debitur.

e. Kondisi (Condition)

Kondisi Ekonomi adalah lingkungan eksternal perusahaan yang diperkirakan mempunyai pengaruh besar terhadap keberhasilan usaha. Dalam praktik kondisi ekonomi yang paling banyak dipertimbangkan adalah kondisi ekonomi makro, baik perekonomian domestik maupun dunia. Proposal usaha yang berorientasi ekspor maupun usaha yang bahan baku dan barang modalnya harus diimpor sangat sensitif terhadap perubahan nilai tukar. Sedangkan perubahan nilai tukar mencerminkan dinamika perekonomian suatu negara terkait dengan perekonomian dunia. Untuk mengetahui apakah kondisi ekonomi dalam jangka pendek atau jangka panjang akan mendukung keberhasilan usaha, bank memang sebaliknya memanfaatkan jasa para ahli ekonomi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode statistika deskriptif dan analisis inferensia. Data yang digunakan adalah data sekunder dan untuk statistik digunakan software SPSS 15.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian regresi Linier Berganda pada tabel dapat dilihat bahwa nilai VIF Variabel nilai agunan dan kebutuhan modal kerja sebesar 5,091 dan 5,138. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat atau dengan kata lain kedua variabel tersebut saling

mempengaruhi jumlah kredit yang direalisasikan. Dari nilai VIF maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan *multikolinieritas*

- **Uji Signifikansi Koefisien Korelasi secara Parsial**

- **Pengujian Koefisien Korelasi**

Variabel	r_{tabel}	r_{hitung}	Signifikansi	Keterangan
Nilai Agunan	0,3008	0,918	0,000	Signifikan
Kebutuhan Modal Kerja	0,3008	0,977	0,000	Signifikan
Pendapatan per Bulan	0,3008	0,420	0,005	Signifikan

- Dari tabel korelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi dari nilai agunan sebesar 0,918. Dari nilai tersebut dapat dikatakan bahwa nilai agunan memiliki korelasi yang kuat dengan realisasi kredit, hal ini dikatakan karena koefisien korelasi sangat mendekati 1. Selain itu juga dapat dilihat dengan membandingkan nilai r tabel. Nilai r tabel 0,3008 sesuai dengan ketentuan apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka ada korelasi yang signifikan. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai $r_{\text{hitung}} = 0,918 >$ dari nilai $r_{\text{tabel}} = 0,3008$
- Kebutuhan modal kerja nasabah akan diperhatikan pihak bank dengan melihat piutang nasabah, income dan akan dikurangi dengan utang kerja dan modal nasabah. Dari penjelasan dan tabel diatas dapat dilihat kebutuhan modal kerja memiliki koefisien korelasi sebesar 0,977.
- Dalam proses kredit pendapatan per bulan tidak lepas dari perhatian pihak bank. Melalui jumlah pendapatan per bulan maka pihak bank akan melihat kemampuan nasabah untuk melunasi kredit yang diajukan oleh bank. Pihak bank akan melakukan analisa terhadap pendapatan per bulan nasabah tujuan dari analisa pendapatan per bulan untuk melihat kemampuan nasabah untuk mencukupi kebutuhan dan melunasi utang nasabah kepada pihak bank. Pendapatan per bulan memiliki koefisien korelasi 0,420. Dari nilai tersebut pendapatan per bulan memiliki korelasi signifikan terhadap realisasi kredit. Namun korelasi pendapatan per bulan tidak begitu signifikan jika dibandingkan dengan nilai agunan dan kebutuhan modal kerja. Nilai signifikansi kebutuhan modal kerja sebesar 0,005 lebih kecil dari 0,05.
- Dari hasil spss dapat kita lihat bahwa history pinjaman memiliki nilai constant seperti yang dijelaskan pada tabel diatas. Dari tabel dan penjelasan pihak bank bahwa history pinjaman tidak mempengaruhi jumlah kredit yang akan direalisasikan, namun meskipun demikian history pinjaman memiliki peran penting. Adapun peran history pinjaman adalah direalisasikan kredit terletak pada history pinjaman dengan kata lain apabila history pinjaman tidak sesuai dengan kriteria bank yaitu collectibilitas 1 maka kredit tidak akan direalisasikan.

- **Uji Signifikansi Koefisien Korelasi secara Simultan**

Untuk melihat koefisien korelasi secara simultan dapat dilihat dari nilai R pada tabel **Model Summary^b**. Pada tabel **Model Summary^b** dapat dilihat nilai R sebesar **.981^a**. Nilai ini menunjukkan koefisien korelasi secara simultan sebesar 98,1 %. Dari

nilai tersebut dapat dinyatakan bahwa koefisien korelasi secara simultan sangat signifikan. Hal ini dinyatakan karena nilai koefisien korelasi sudah mendekati 1.

- Dengan melihat bahwa masing-masing variabel memiliki korelasi terhadap realisasi kredit maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap realisasi kredit. Dengan demikian secara simultan dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel memiliki pengaruh nyata terhadap realisasi kredit. Maka H_0 diterima.

KESIMPULAN

Variabel pada penelitian ini adalah Nilai Agunan, Kebutuhan Modal Kerja, Pendapatan per Bulan dan History Pinjaman. Setiap variabel pada penelitian ini berpengaruh nyata terhadap realisasi kredit. Pada penelitian ini juga menghasilkan bahwa ada 2 variabel yang memiliki hubungan *Multikolinieritas* terhadap proses realisasi kredit.

Pada penelitian ini variabel memiliki pengaruh masing-masing. Variabel History Pinjaman berpengaruh konstan terhadap realisasi kredit, maksudnya adalah apabila semua variabel lain sudah memiliki kategori baik tetapi history pinjaman tidak sesuai dengan standard bank maka kredit tidak akan di realisasikan. Sementara Nilai Agunan, Kebutuhan Modal Kerja dan Pendapatan per Bulan sangat menentukan jumlah kredit yang akan direalisasikan.

SARAN

1. Bank CIMB Niaga unit Subrantas diharapkan lebih memfokuskan pada pendapatan per bulan dan Kebutuhan Modal Kerja Nasabah dalam memenuhi realisasi pinjaman guna mendapatkan nasabah yang memiliki kualitas yang baik.
2. Bank CIMB Niaga Unit Subrantas diharapkan meningkatkan daya serap *kredit mikro* dengan cara melakukan pembinaan terhadap nasabah yang sedang terikat kredit pada Bank CIMB Niaga Unit Subrantas. Hal ini bertujuan supaya nasabah mampu menggunakan lebih produktif dan tetap menjaga nasabah tidak berpindah ke bank lain.
3. Bank CIMB Niaga unit Subrantas diharapkan juga mempertimbangkan Frekuensi Pinjaman nasabah pada bank itu sendiri. Dengan kata lain apabila nasabah sudah melakukan kredit lebih dari 2 kali maka harapannya bank dapat meningkatkan jumlah kredit dengan nilai agunan yang sama. Hal ini bertujuan supaya nasabah tidak pergi ke bank lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hariwijaya.2004.. Teknik Menulis skripsi dan tesis. Jakarta: Zenith Publisher
- Kasmir. 2001. Bank dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2005. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia. 2010 Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Mulyarto, E. P. 2009. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Bank Rakyat Indonesia Unit Leuwiliang, Kabupaten Bogor. Skripsi. Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Mandala.2004. Uang,Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia) Jakarta: Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang *Bank Indonesia*
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No.7 Tahun 1992.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Usman, Husnaini Metodologi Penelitian Sosial. Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara.
- Pursito, D. J. 2003. Kajian Efektifitas dan Faktor-Faktor Penyaluran Kredit Dalam Pembiayaan Industri Kecil dan Menengah Pangan Oleh BRI di Semarang. Tesis. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor
- Pangabean, M. H. K. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Tunggakan Kupedes Pada Nasabah Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Iskandar Muda Medan. Skripsi. Departemen Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor.
- Sari, G. W. 2007. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan, Kasus Pada BRI Unit Ciampea dan BRI Unit Citeureup. Skripsi. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Tarigan, K. P. 2006. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit Umum Pedesaan (Kupedes) Dalam Sektor Pertanian di BRI Unit Parung Bogor. Skripsi. Program Sarjana Ekstensi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.